

The Role of the Young Generation in Facing the Threats to Indonesian Agriculture

Peran Generasi Muda Dalam Menghadapi Ancaman Pertanian Indonesia

Zapi Purnama¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Cantika Wira Amnah⁴

^{1,2,3,4}Department of Agribisnis, Faculty of Agricultur, University Muhammadiyah
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: xyxyzapi@gmail.com¹; zaki@email.com²; retno.wulandari@email.com³;
cantika.wira.fp22@mail.umy.ac.id⁴

ABSTRACT

Agriculture and plantations are important sectors that contribute to food security, employment, and national economic growth. However, this sector also faces various challenges, such as food imports, low productivity, and global competition. The younger generation has an important role to play in overcoming these challenges. The younger generation has the advantage of creativity, innovation, and high enthusiasm. They can utilize these advantages to develop Indonesian agriculture and plantations to be more modern, sustainable, and able to meet national food needs. Here are some specific roles of the younger generation in agriculture and plantations, First, Increasing productivity. The younger generation can play a role in increasing agricultural and plantation productivity by applying the right agricultural technology. The right agricultural technology can help farmers to increase crop yields without damaging the environment. And the second is to increase added value. The younger generation can also play a role in increasing the added value of agriculture and plantations. The added value can be increased by developing high-value derivative products. Third, increasing competitiveness. The younger generation can play a role in improving the competitiveness of Indonesian agriculture and plantations in the global market. The young generation can encourage farmers to implement sustainable agricultural practices, such as organic farming and integrated farming. And the last is to become a bridge between farmers and the government. With the active role of the younger generation, Indonesian agriculture and plantations can become more modern, sustainable, and able to meet national food needs. The younger generation needs to be encouraged to take part in the agriculture and plantation sector, because they are the key to the future of this sector.

Keyword: Role, Young Generation, Facing the Threats, Indonesian Agriculture, sector, competitiveness

ABSTRAK

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor penting yang berperan dalam ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti impor bahan pangan, rendahnya produktivitas, dan persaingan global. Generasi muda memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Generasi muda memiliki keunggulan berupa kreativitas, inovasi, dan semangat yang tinggi. Mereka dapat memanfaatkan keunggulan tersebut untuk mengembangkan pertanian dan perkebunan Indonesia menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Berikut adalah beberapa peran spesifik generasi muda dalam pertanian dan perkebunan, Pertama yaitu Meningkatkan produktivitas. Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan dengan menerapkan teknologi pertanian yang tepat. Teknologi pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen tanpa merusak lingkungan. Dan yang kedua yaitu Meningkatkan nilai tambah. Generasi muda juga dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah pertanian dan perkebunan. Nilai tambah dapat ditingkatkan dengan mengembangkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi. Ketiga, yaitu Meningkatkan daya saing. Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan daya saing pertanian dan perkebunan Indonesia di pasar global. Generasi muda dapat mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti pertanian organik dan pertanian terpadu. Dan yang terakhir adalah Menjadi jembatan antara petani dan pemerintah. Generasi muda dapat berperan sebagai jembatan antara petani dan pemerintah. Generasi muda dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah dan membantu pemerintah untuk menyusun kebijakan pertanian dan perkebunan yang tepat. Dengan peran aktif generasi muda, pertanian dan perkebunan Indonesia dapat menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Generasi muda perlu didorong untuk berkiprah di sektor pertanian dan perkebunan, karena mereka merupakan kunci masa depan sektor ini.

Kata Kunci: Peran Generasi Muda, Menghadapi Ancaman, Pertanian Indonesia, sektor, daya saing

PENDAHULUAN

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan dalam ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti impor bahan pangan, rendahnya produktivitas, dan persaingan global. Impor bahan pangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia masih mengimpor berbagai komoditas pangan, seperti kedelai, beras, dan gula. Impor bahan pangan ini dapat berdampak pada ketahanan pangan nasional dan neraca perdagangan. Rendahnya produktivitas juga menjadi tantangan bagi sektor pertanian dan perkebunan Indonesia. Produktivitas pertanian dan perkebunan Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan petani dan ketersediaan pangan nasional. Persaingan global juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia. Produk pertanian dan perkebunan Indonesia harus bersaing dengan produk-produk dari negara lain. Hal ini menuntut sektor pertanian dan perkebunan Indonesia untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing. Generasi Muda sebagai Solusi, generasi muda memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia. Generasi muda memiliki keunggulan berupa kreativitas, inovasi, dan semangat yang tinggi. Mereka dapat memanfaatkan keunggulan tersebut untuk mengembangkan pertanian dan perkebunan Indonesia menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Berikut adalah beberapa peran spesifik generasi muda dalam pertanian dan perkebunan:

1. Meningkatkan produktivitas

Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan dengan menerapkan teknologi pertanian yang tepat. Teknologi pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen tanpa merusak lingkungan.

2. Meningkatkan nilai tambah

Generasi muda juga dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah pertanian dan perkebunan. Nilai tambah dapat ditingkatkan dengan mengembangkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi.

3. Meningkatkan daya saing

Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan daya saing pertanian dan perkebunan Indonesia di pasar global. Generasi muda dapat mendorong petani

untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti pertanian organik dan pertanian terpadu.

4. Menjadi jembatan antara petani dan pemerintah

Generasi muda dapat berperan sebagai jembatan antara petani dan pemerintah. Generasi muda dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah dan membantu pemerintah untuk menyusun kebijakan pertanian dan perkebunan yang tepat.

Dengan peran aktif generasi muda, pertanian dan perkebunan Indonesia dapat menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Generasi muda perlu didorong untuk berkiprah di sektor pertanian dan perkebunan, karena mereka merupakan kunci masa depan sektor ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Generasi Muda dalam Perkebunan Indonesia Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang penting di Indonesia. Subsektor ini menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap ekspor nonmigas. Namun, perkebunan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan persaingan global. Generasi muda memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Generasi muda memiliki keunggulan berupa kreativitas, inovasi, dan semangat yang tinggi. Mereka dapat memanfaatkan keunggulan tersebut untuk mengembangkan perkebunan Indonesia menjadi lebih modern dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa peran spesifik generasi muda dalam perkebunan:

- Meningkatkan produktivitas

Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas perkebunan dengan menerapkan teknologi pertanian yang tepat. Teknologi pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen tanpa merusak lingkungan. Contohnya, generasi muda dapat mendorong petani untuk menggunakan benih unggul, menerapkan sistem irigasi yang efisien, dan mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Generasi muda juga dapat mendorong petani untuk menggunakan teknologi pertanian presisi untuk meningkatkan produktivitas perkebunan.

- Meningkatkan nilai tambah

Generasi muda juga dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah perkebunan. Nilai tambah dapat ditingkatkan dengan mengembangkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi. Contohnya, generasi muda dapat mengembangkan produk-produk turunan dari kelapa sawit, seperti biodiesel, sabun, dan produk kosmetik. Generasi muda juga dapat mengembangkan produk-produk turunan dari kopi, seperti kopi bubuk, kopi instan, dan kopi kekinian.

- Meningkatkan daya saing

Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan daya saing perkebunan Indonesia di pasar global. Generasi muda dapat mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti pertanian organik dan pertanian terpadu. Contohnya, generasi muda dapat mendorong petani untuk menerapkan pertanian organik yang tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Generasi muda juga dapat mendorong petani untuk menerapkan pertanian terpadu yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

- Menjadi jembatan antara petani dan pemerintah

Generasi muda dapat berperan sebagai jembatan antara petani dan pemerintah. Generasi muda dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah dan membantu pemerintah untuk menyusun kebijakan perkebunan yang tepat. Contohnya, generasi muda dapat membantu pemerintah untuk menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan akses petani terhadap teknologi pertanian, permodalan, dan pasar. Generasi muda juga dapat membantu pemerintah untuk menyusun kebijakan yang dapat melindungi petani dari persaingan global. Dengan peran aktif generasi muda, perkebunan Indonesia dapat menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional. Generasi muda perlu didorong untuk berkiprah di sektor perkebunan, karena mereka merupakan kunci masa depan perkebunan Indonesia. Adapun perkebunan yang harus di fokuskan dalam produktivitasnya yaitu kelapa sawit, lada, ubi dan lainnya.

Kelapa sawit adalah tanaman Perkebunan penting di dunia yang dapat menghasilkan berbagai produk industri makanan, kimia, kosmetik, bahan dasar industri berat dan ringan, biodiesel, dan lain- lain. Tanaman sawit yang diduga berasal dari Afrika didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Berkembangnya perkebunan sawit di dunia bersamaan meningkatnya permintaan minyak nabati akibat Revolusi Industri pertengahan abad ke-19 (Abdul Hakim, 2018).

Upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat dalam program revitalisasi sektor perkebunan yang dilakukan melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan daya saing pada komoditas sektor perkebunan dengan meningkatkan produktivitas serta mengembangkan industri hilir, sehingga mendukung perkembangan wilayah dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Anggreany et al., 2016).

Kangkung merupakan tanaman yang memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar dalam

keanekaragaman pangan bergizi. Sayuran kangkung merupakan sumber gizi yang memiliki harga dan mudah didapatkan. Rukmana (1994) menyebutkan kegunaan sayuran kangkung selain sumber vitamin A dan mineral serta unsur gizi lainnya yang berguna bagi kesehatan tubuh juga dapat berfungsi untuk menenangkan syaraf atau berkhasiat sebagai obat tidur bagian tanaman kangkung yang paling penting adalah batang muda dan pucuk sebagai bahan sayur mayur (Ariyono et al., 2014). Kabupaten Enrekang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman lada, kemudian hal ini dimanfaatkan sebagai bahan rempah-rempah, Di Kecamatan Curio Desa Sanglepongan saat ini menjadi salah satu daerah penghasil lada yang cukup potensial untuk pengembangan produksi komoditas lada (Haini et al., 2021). Daras dan Pranowo (2009) melaporkan bahwa Indonesia masih menjadi salah satu produsen lada yang diperhitungkan di pasar dunia, namun produktivitas lada nasional terus menurun dalam sepuluh tahun terakhir (Munif & Sulistiawati, 2014).

Usahatani lada yang dilaksanakan oleh masyarakat Bangka Selatan masih menggunakan teknologi tradisional sehingga produksi dan produktivitas lada relatif rendah dan jauh dari potensi optimalnya. Usaha meningkatkan produktivitas dan nilai tambah di tingkat petani pedesaan adalah dengan menerapkan inovasi teknologi yang dihasilkan oleh lembaga penelitian. Penyebarluasan teknologi baru memerlukan teknik diseminasi yang dapat meyakinkan penggunaannya (Panggabean et al., 2016).

Sektor pertanian memainkan peran sangat strategis dalam Pembangunan nasional. Bentuk peran strategis pertanian dalam pembangunan nasional antaranya : sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto, sumber devisa, bahan baku usaha kecil, sumber bahan pangan dan gizi serta pendorong bergeraknya sektor – sektor ekonomi rill lainnya. Perbankan nasional, secara teori memiliki potensi sangat besar sebagai salah satu sumber pembiayaan sektor pertanian. Lembaga ini memiliki core bussiness menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke pelaku usaha dalam bentuk kredit / pembiayaan. Secara konseptual, prospek perbankan nasional untuk mendukung pembiayaan sektor pertanian masih sangat terbuka (Roziq et al., 2015).

Kompetensi teknis usahatani meliputi persiapan lahan, pemilihan bibit tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen, serta penanganan pascapanen. Kompetensi teknis memiliki keterkaitan dengan karakteristik petani sebagai pelaku utama dalam usahatani. Karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman luas lahan, tanggungan keluarga dan motivasi. Kompetensi petani tidak sama antara satu petani dengan petani lainnya, hal ini terkait dukungan karakteristik yang dimiliki oleh

petani(Simamora & Luik, 2019).

Petani muda sebagai aset bangsa perlu mendapat perhatian agar usahanya mampu bersaing di era global. Data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2013) menunjukkan selama periode 2010-2012, struktur umur tenaga kerja subsektor perkebunan untuk golongan produktif menengah sebesar 43,12%, produktif muda sebesar 41,92%, dan produktif tua sebesar 14,96%(Sumarti et al., 2017). Dari segi pertumbuhan ekonomi,perkebunan kelapa sawit telah berperan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa terutama di luar Jawa, pendapatan mereka dari kelapa sawit lebih besar daripada komodit lain. GDP di daerah yang areal perkebunannya dominan kelapa sawit lebih tinggi daripada provinsi lain Sumatera Utara dan Riau merupakan produsen utama kelapa sawit(Zen et al., 2021).

METODE

Generasi muda dapat berperan dalam mengatasi tantangan- tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia melalui berbagai metode, antara lain:

1. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan kapasitas generasi muda di bidang pertanian dan perkebunan. Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi muda untuk mengembangkan pertanian dan perkebunan Indonesia.

2. Penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan juga merupakan metode penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pertanian dan perkebunan Indonesia. Penelitian dan pengembangan dapat menghasilkan teknologi pertanian baru yang dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi.

3. Kemitraan

Kemitraan antara generasi muda, petani, dan pemerintah juga merupakan metode penting untuk mengembangkan pertanian dan perkebunan Indonesia. Kemitraan dapat meningkatkan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam sektor pertanian dan perkebunan.

4. Mengembangkan teknologi pertanian yang tepat

Generasi muda dapat mengembangkan teknologi pertanian yang tepat, seperti alat dan mesin pertanian yang lebih efisien, sistem irigasi yang lebih hemat air, dan pestisida dan pupuk yang lebih ramah lingkungan.

5. Mengembangkan produk-produk turunan

Generasi muda dapat mengembangkan produk-produk turunan dari hasil pertanian dan perkebunan, seperti makanan olahan, minuman, dan bahan baku industri.

6. Menerapkan praktik pertanian berkelanjutan

Generasi muda dapat mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti pertanian organik dan pertanian terpadu.

7. Menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah

Generasi muda dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, seperti kebutuhan akan dukungan teknologi, permodalan, dan pasar. Dengan menerapkan berbagai metode tersebut, generasi muda dapat berperan aktif dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Impor bahan pangan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia. Hal ini dapat berdampak pada ketahanan pangan nasional dan neraca perdagangan . Padahal , seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah , sehingga bisa dimanfaatkan untuk memproduksi bahan pangan itu sendiri . Generasi muda berperan penting dalam tantangan tersebut . Sebagai penerus bangsa , pemuda harus bisa mengatasi tantangan tersebut . Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi impor bahan pangan tersebut , yaitu dengan Meningkatkan produksi pangan dalam negeri ,meningkatkan efisiensi penggunaan bahan pangan , dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi produk pangan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye dan edukasi. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan pangan.

Tabel 1. Daftar impor hasil tanaman pangan indonesia

| Tanaman Pangan | Jumlah Impor |
|----------------|-----------------|
| Kedelai | 2,49 Juta ton |
| Beras | 407,74 Ribu ton |
| Kacang Tanah | 287,09 Ribu ton |
| Kacang Hijau | 114,44 Ribu ton |
| Jagung | 8,99 Ribu ton |
| Ubi Jalar | 38 ribu kg |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1 Indonesia masih impor hasil tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kedelai adalah komoditas pangan dengan volume impor terbesar. BPS mencatat, volume impor kedelai mencapai 2,49 juta ton senilai US\$1,48 miliar (Cost, Insurance, and Freight/CIF) pada 2021. Impor kedelai terbesar berasal dari Amerika Serikat sebesar 2,15 juta ton (86,46%) dari total impor. Indonesia juga impor beras sebesar 407,74 ribu ton dengan nilai US\$183,8 juta. Impor beras terbesar berasal dari India mencapai 407,74 ribu ton (52,8%) dari total impor. Selanjutnya, impor kacang tanah sebesar 287,09 ribu ton senilai US\$357,82 ribu, impor kacang hijau sebesar 114,44 ribu ton senilai US\$132,86 juta, impor jagung dengan volume mencapai 8,99 ribu ton senilai US\$6 ribu, dan ubi jalar sebesar 38 ribu kg dengan nilai US\$93,56 ribu. Sebagai informasi, indeks produksi tanaman pangan Indonesia naik 0,61% ke level 92,51 pada 2021 dari tahun sebelumnya. Rinciannya, indeks tanaman pangan (padi) turun 0,43% ke level 81,87 pada tahun lalu. Sementara indeks tanaman pangan (palawija) naik 0,35% ke level 108,29.

Produktivitas pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah dengan menerapkan teknologi dan inovasi. Teknologi dan inovasi dapat membantu petani dalam berbagai aspek, mulai dari pengolahan lahan, budidaya, hingga pemasaran. Misalnya, teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk mengembangkan alat dan mesin pertanian yang lebih efisien, mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, atau mengembangkan produk pertanian yang bernilai tambah. Oleh karena itu, pemerintah sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas. Pemerintah perlu mendukung penerapan teknologi dan inovasi dalam pertanian dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan anggaran penelitian dan pengembangan pertanian, mempermudah akses petani terhadap teknologi dan inovasi pertanian, dan meningkatkan kapasitas petani dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi pertanian. Meningkatkan anggaran penelitian dan pengembangan pertanian.



Gambar 1. Teknologi pertanian transplanter yang diterapkan di Indonesia (Sumber : Website resmi Desa Ngadipuro).

Pada gambar 1 menjelaskan teknologi transplanter. Teknologi pertanian transplanter direkomendasikan oleh Litbang (Penelitian dan pengembangan) Kementerian Pertanian untuk memberikan jarak yang pas antar padi yang ditanam. Konsep teknologi pertanian ini mengadopsi sistem jajar legowo dari Jawa Timur dalam proses penanaman padi. Transplanter dipercaya bisa meningkatkan produksi padi hingga 30%. Jarak yang tepat antar padi lebih memudahkan petani dalam hal perawatan. Harga satu unit mesin transplanter ini sekitar Rp 75 juta. Tapi, Anda tak perlu khawatir karena pemerintah akan memberikan bantuan mesin ini kepada para petani. Ketika digunakan untuk menanam padi, mesin ini tidak akan tenggelam di lumpur sawah karena sudah dilengkapi dengan pengapung. Meski begitu, transplanter dirancang dengan berat ringan mungkin agar tidak menyulitkan petani.

Pandangan generasi muda terhadap petani masih perlu diubah. Banyak generasi muda yang menganggap bahwa petani adalah pekerjaan yang tidak menjanjikan dan tidak menarik. Selain itu generasi muda menganggap bahwa petani adalah profesi yang tidak jauh dari cangkul dan tanah. Tidak hanya generasi muda, masih banyak yang menganggap petani itu sepele. Namun seperti yang kita ketahui Indonesia tanpa petani bisa apa. Padahal, pertanian adalah sektor penting yang berperan dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan Masyarakat. Merubah pandangan generasi muda terhadap petani dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pertanian. Generasi muda perlu diajarkan tentang pentingnya pertanian dan peran petani dalam masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan, dan sosialisasi. Menampilkan citra petani yang positif, Citra petani yang sering digambarkan sebagai pekerjaan yang keras, kotor, dan tidak menjanjikan perlu diubah. Petani harus digambarkan sebagai pekerjaan yang profesional,

kreatif, dan inovatif. Memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian, Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pertanian, baik sebagai petani, penyuluh, atau pengusaha pertanian. Dengan mengubah pandangan generasi muda terhadap petani, diharapkan akan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk terjun ke dunia pertanian. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi masa depan pertanian Indonesia.



Gambar 2. Grafik persentase pemuda yang bekerja di sektor pertanian tertinggi (2021)

Sumber : Monavia Ayu Rizaty (2022)

Pada gambar 2 menyatakan bahwa Pemuda Indonesia merupakan aset yang mempunyai peran penting bagi kemajuan bangsa dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian. Namun realitanya, minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian tidak lebih populer dibandingkan sektor jasa dan industri. Menurut laporan Badan Pusat Statistik, hanya 19,18% pemuda Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada 2021. Adapun, 25,02% di antaranya bekerja di sektor industri dan mayoritas sebesar 55,8% bekerja di sektor jasa. Papua menjadi provinsi dengan persentase pemuda yang bekerja di sektor pertanian tertinggi, yakni mencapai 73,05%. Disusul Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 45,97% dan Kalimantan Barat sebesar 37,46%. Sementara, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan persentase pemuda bekerja di sektor pertanian paling kecil, yakni sebesar 0,4% pada tahun 2021. Diikuti Banten dan Kepulauan Riau yang masing-masing sebesar 4,57% dan 4,69%. Mayoritas pemuda bekerja di sektor pertanian masih didominasi dari daerah pedesaan sebanyak 37,13%. Kemudian, lebih dari setengah total pemuda yang bekerja di sektor pertanian (57,62%) tidak menamatkan pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD).

KESIMPULAN

Generasi muda memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan perkebunan Indonesia. Generasi muda dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas, nilai

tambah, dan daya saing pertanian dan perkebunan Indonesia. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut:

1. Meningkatkan kapasitas diri dalam bidang pertanian dan perkebunan melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Menerapkan teknologi dan inovasi dalam pertanian dan perkebunan.
3. Mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.
4. Menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah.

Pemerintah juga perlu berperan aktif dalam mendukung peran generasi muda dalam sektor pertanian dan perkebunan. Pemerintah dapat melakukan berbagai upaya, antara lain:

1. Meningkatkan anggaran penelitian dan pengembangan pertanian.
2. Mempermudah akses petani terhadap teknologi dan inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapasitas petani dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi pertanian.
4. Melakukan sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan pemahaman dan citra petani.

Dengan peran aktif dari generasi muda dan pemerintah, diharapkan sektor pertanian dan perkebunan Indonesia dapat menjadi lebih modern, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional.

SARAN

Meningkatkan minat dan pemahaman terhadap sektor pertanian dan perkebunan. Generasi muda perlu memahami pentingnya sektor pertanian dan perkebunan bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Generasi muda dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensinya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Menjadi agen perubahan dalam sektor pertanian dan perkebunan. Generasi muda dapat mendorong penerapan teknologi dan inovasi, praktik pertanian berkelanjutan, dan perubahan pandangan masyarakat terhadap petani.

REFERENCE

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Anggreany, S., Muljono, P., & Sadono, D. (2016). Partisipasi Petani dalam Replanting Kelapa Sawit di

- Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 1–14.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11315>
- Ariyono, R. Q., Djauhari, S., & Sulistyowati, L. (2014). KEANEKARAGAMAN JAMUR FILOPLAN TANAMAN KANGKUNG DARAT (Ipomoea reptans Poir.) PADA LAHAN PERTANIAN ORGANIK DAN KONVENSIONAL Tijani Ahmad Wijaya, Syamsuddin Djauhari, Abdul Cholil. *Jurnal HPT*, 2(1), 29–36.
- Haini, N., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2021). Analisis Pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 217–228.
<https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1076>
- Munif, A., & Sulistiawati, I. (2014). Pengelolaan Penyakit Kuning pada Tanaman Lada oleh Petani di Wilayah Bangka. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 10(1), 8–16. <https://doi.org/10.14692/jfi.10.1.8>
- Panggabean, M. T., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2016). Persepsi Petani Lada terhadap Diseminasi Teknologi Usahatani Lada di Bangka Belitung. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 61–73.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11321>
- Roziq, A., Hisamuddin, N., Wahyuni, N. I., & Purnamawati, I. (2015). Model Pembiayaan Salam Pada Petani Singkong Dan Usaha Kecil Berbahan Singkong Di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 12(2), 43.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v12i2.1410>
- Simamora, T., & Luik, R. (2019). Tingkat Kompetensi Teknis Petani dalam Bersahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Agrimor*, 4(4), 53–55.
<https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>
- Sumarti, T., Rokhani, & Falatehan, S. F. (2017). Jurnal Penyuluhan, Maret 2017 Vol. 13 No. 1 Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 31– 39.
- Zen, Z., Kuswardani, R. A., & Lubis, Y. (2021). Kajian Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan Kedalam Proses Pembangunan Kelapa Sawit Rakyat Di Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 33–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.41>